

## **Peran Kelompok Tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Anggotanya**

MADE WIDYA PARAMITHA UTAMI\*, DWI PUTRA DARMAWAN

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,  
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali  
Email: \*widyaparamithaa188@gmail.com  
putradarmawan@unud.ac.id

### **Abstract**

#### **The Role of Sari Jahe Mas Farmer Group in Tiga Village on Increasing the Income of Its Member Group**

The Sari Jahe Mas farmer group is a farmer group in Tiga Village whose members are ginger farmers. In 2022, the price of ginger decreased compared to 2021. The decreased price of ginger is due to the high stock in the market and reduced market demand for ginger. This issues affect the income of farmer group members. This study aims to determine the role of Sari Jahe Mas farmer group in increasing income of its members, ginger farming income of group members, and the difference in income before and after joining the farmer group. The research sample is all members of the Sari Jahe Mas farmer group using quantitative descriptive analysis method. The results showed that the role of Sari Jahe Mas farmer group was classified as contributing with an average percentage score of 75.25% and the paired sample t test results showed a significant difference in the income level of group members before and after joining the farmer group. So with these results, farmer groups are advised to maintain farmer groups and form a farmer cooperative. In addition, for further researchers to conduct further research related to ginger marketing strategies and channels in the Sari Jahe Mas farmer group.

Keywords: *role, farmer group, income, ginger*

### **1. Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jahe merupakan salah satu komoditas yang banyak dibutuhkan sebagai bahan bumbu dapur. Jahe selain sebagai bumbu dapur mempunyai banyak khasiat bagi kesehatan. Jahe memiliki nilai prospek yang cukup baik sehingga diperlukan suatu penanganan dalam upaya peningkatan komoditasnya. Salah satu upaya pemerintah membantu perkembangan pertanian adalah melakukan pembentukan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat petani (Pramono & Yuliawati, 2019). Kelompok tani merupakan gabungan beberapa petani yang memiliki persamaan tujuan, persamaan kondisi sosial ekonomi (Lestari & Idris, 2019), kesamaan minat, kebutuhan, untuk

meningkatkan usahatani (Prasetyo dkk., 2019), serta menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya (Marbun dkk., 2019).

Kelompok tani Sari Jahe Mas merupakan salah satu kelompok tani di Desa Tiga yang seluruh anggotanya mengusahakan usahatani jahe. Rata-rata produktivitas kelompok tani Sari Jahe Mas pada tahun 2022 mencapai 28,7 ton/ha dengan harga jahe pada tingkat petani berada antara Rp5000/kg sampai Rp7000/kg. Harga jahe mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai harga 10.000/kg sampai 25.000/kg karena permintaan tinggi untuk bahan baku jamu herbal serta kepentingan pengobatan pada masa pandemi *covid-19*. Penurunan harga jahe pada tahun 2022 disebabkan oleh stok jahe di pasar yang masih tinggi dan berkurangnya permintaan pasar terhadap jahe. Selain itu, petani jahe di Desa Tiga juga mengalami keterbatasan saat memasarkan produk dan hanya bergantung pada pedagang pengumpul. Kendala lain seperti belum tersedianya bantuan unit produksi seperti bibit dan obat pertanian dari pemerintah daerah atau instansi lainnya untuk kelompok tani memengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan petani jahe untuk usahatannya.

Kendala-kendala tersebut berpengaruh pada pendapatan petani jahe yang tergabung dalam kelompok tani Sari Jahe Mas. Hal tersebut tidak lepas dari peran kelompok tani yang diharapkan mampu membantu petani dalam memenuhi sub-sistem agribisnis supaya petani yang tergabung sebagai anggota mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk modal bertaninya (Sulaksana dkk., 2020). Pembinaan usahatani melalui kelompok tani dimaksudkan sebagai upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang akan berpengaruh pada meningkatkan pendapatan petani sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok ditentukan oleh sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya. Peran kelompok tani dibagi menjadi kelas belajar unit produksi dan wahana kerjasama dimana hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 “Pembinaan poktan dilaksanakan berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kelompok tani Sari Jahe Mas dalam meningkatkan pendapatan anggotanya?
2. Berapa pendapatan petani jahe sebelum dan setelah bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas

3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani jahe sebelum mengikuti kelompok tani dengan tingkat pendapatan setelah mengikuti kelompok tani

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi peran kelompok tani Sari Jahe Mas dalam meningkatkan pendapatan anggotanya.
2. Menganalisis pendapatan petani jahe sebelum dan setelah bergabung dalam kelompok tani Sari Jahe Mas
3. Membandingkan perbedaan tingkat pendapatan petani jahe sebelum mengikuti kelompok tani dengan tingkat pendapatan setelah mengikuti kelompok tani

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Pengumpulan data akan dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan mulai Desember 2022 – Maret 2023. Waktu penelitian terdiri dari survei lokasi penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan skripsi.

### **2.2 Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan**

Menurut Sugiyono (2014) Jenis data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa biaya produksi, pengeluaran, dan pendapatan usahatani jahe anggota kelompok tani Sari Jahe Mas. Data kualitatif pada penelitian ini berupa data identitas anggota kelompok tani Sari Jahe Mas dan peran kelompok tani yang terdiri dari kelas belajar, unit produksi usaha tani, dan wahana kerjasama antara anggota kelompok. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, data primer berupa hasil wawancara dengan pengurus dan anggota kelompok tani Sari Jahe Mas dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Desa Tiga. Data sekunder berupa data Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Susut dan kelompok tani Sari Jahe Mas berupa AD/ART, susunan kepengurusan kelompok tani, dan pembukuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

### **2.3 Instrumen Penelitian dan Pengukuran**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan variabel pada penelitian ini yaitu peran kelompok tani meliputi peran kelompok tani sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama serta pendapatan usahatani jahe yang meliputi biaya produksi dan penerimaan usahatani. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi penelitian yaitu anggota

kelompok tani Sari Jahe Mas yang berjumlah 17 orang. Pengambilan sampel tersebut sesuai dengan Arikunto (2013) yang menyebutkan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan.

## **2.4 Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode skala likert untuk mengukur peran kelompok tani Sari Jahe Mas, metode analisis pendapatan usahatani untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani jahe anggota kelompok tani Sari Jahe Mas, dan metode analisis komparasi *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan usahatani jahe anggota kelompok sebelum dan setelah bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan kepada anggota kelompok tani Sari Jahe Mas yang merupakan penduduk di Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Adapun responden penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani Sari Jahe Mas yang berjumlah 17 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, anggota rumah tangga, lama pengalaman bertani, luas lahan dan status penguasaan lahan.

#### **3.1.1 Umur**

Berdasarkan karakteristik responden, umur responden penelitian ini didominasi oleh kelompok umur produktif dengan rentang umur 15 tahun sampai dengan 64 tahun dengan persentase 94% atau 16 orang dari seluruh responden lalu kelompok umur tidak produktif dengan rentang umur di atas 64 tahun merupakan kelompok umur terendah dengan jumlah satu orang atau 6% dari total responden pada penelitian ini.

#### **3.1.2 Tingkat pendidikan**

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang ditempuh oleh anggota kelompok tani Sari Jahe Mas adalah SMA/SMK dengan lama pendidikan 10-12 tahun dengan jumlah 8 orang atau sebesar 47% dari keseluruhan sampel. Petani yang menyelesaikan pendidikan Diploma/S1 dengan lama pendidikan 13-17 tahun adalah yang terendah dengan jumlah satu orang atau sebesar 6% dari keseluruhan sampel pada penelitian ini.

#### **3.1.3 Tanggungan rumah tangga**

Berdasarkan karakteristik responden, jumlah tanggungan rumah tangga anggota kelompok tani Sari Jahe Mas terbanyak adalah tanggungan anggota keluarga kategori kecil dengan jumlah tanggungan 1-3 orang sebanyak 9 responden atau 52,9% dari seluruh sampel, lalu disusul dengan tanggungan anggota keluarga kategori sedang

dengan jumlah tanggungan 4-6 orang sebanyak delapan responden atau 47,1% dari keseluruhan sampel.

#### **3.1.4 Pengalaman bertani**

Berdasarkan karakteristik responden, lama pengalaman petani pada kelompok tani Sari Jahe Mas berusahatani jahe didominasi oleh petani dengan lama berusahatani di atas 10 tahun yang berjumlah 9 orang atau 53% dari total keseluruhan sampel penelitian.

#### **3.1.5 Status penguasaan lahan**

Berdasarkan karakteristik responden, bahwa status penguasaan lahan responden didominasi oleh status lahan milik sendiri. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan hasil yang menunjukkan persentase yang besar pada status penguasaan lahan milik sendiri sebesar 94% atau sebanyak 16 orang dari total keseluruhan sampel, sedangkan hanya terdapat satu orang atau 6% dari keseluruhan sampel dengan status penguasaan lahan bukan milik sendiri.

#### **3.1.6 Luas lahan**

Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa sebaran luas lahan garapan petani jahe pada kelompok tani Sari Jahe Mas terbanyak berada pada luas lahan kurang dari 1 ha dengan jumlah sembilan responden atau sebesar 53% dari total sampel. Luas lahan garapan terkecil adalah 0,75 ha dan luas garapan terbesar adalah 1,5 ha. Total luas lahan garapan petani jahe pada kelompok tani Sari Jahe Mas adalah 17,1 ha dengan rata-rata luas lahan garapan sebesar 1 ha.

### **3.2 Peran Kelompok Tani**

#### **3.2.1 Peran kelompok tani sebagai kelas belajar**

Palar dkk. (2019) menjelaskan bahwa kelas belajar merupakan wadah bagi anggota kelompok tani untuk belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar dinilai berdasarkan peran kelompok tani sebagai tempat belajar, tempat berorganisasi, tempat pelatihan dan tempat bertukar informasi. Adapun peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, peran kelompok tani Sari Jahe Mas sebagai kelas belajar dinilai “berperan” dengan rata-rata skor sebesar 83,06% dengan akumulasi parameter kelompok tani sebagai tempat belajar mendapatkan skor rata-rata 80,59% atau tergolong dalam kategori “berperan”, parameter kelompok tani sebagai tempat berorganisasi mendapatkan skor 81,76% atau tergolong dalam kategori “berperan”, Parameter kelompok tani sebagai tempat pelatihan mendapatkan rata-rata skor 83,53% atau tergolong dalam kategori “berperan”, dan Parameter kelompok tani sebagai

tempat bertukar informasi mendapatkan rata-rata skor 85,88% atau tergolong kategori “sangat berperan”. Berdasarkan keadaan dilapangan, kelompok tani sebagai kelas belajar telah melakukan fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan anggota tentang budidaya jahe, melaksanakan pelatihan, serta mewadahi anggota untuk saling berbagi informasi mengenai usahatani jahe.

Tabel 1.

## Peran Kelompok Tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga sebagai Kelas Belajar

No	Parameter	Skor	Kategori
1.	Tempat belajar (X1.1)	80,59%	Berperan
2.	Tempat berorganisasi (X1.2)	81,76%	Berperan
3.	Tempat pelatihan (X1.3)	83,53%	Berperan
4.	Tempat bertukar informasi (X1.4)	85,88%	Sangat Berperan
Rata-Rata		83,06 %	Berperan

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

### 3.2.2 Peran kelompok tani sebagai unit produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi dinilai berdasarkan peran kelompok tani sebagai penyedia sarana produksi pertanian, penyedia modal usahatani, penyedia informasi pasar serta penyedia alsintan. Adapun peran kelompok tani sebagai unit produksi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

## Peran Kelompok Tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga sebagai Unit Produksi

No	Parameter	Skor	Kategori
1.	Penyedia sarana produksi pertanian (X2.1)	50,59%	Tidak Berperan
2.	Penyedia modal usahatani (X2.2)	60%	Cukup Berperan
3.	Penyedia alsintan (X2.3)	79,61%	Berperan
4.	Penyedia informasi pasar (X2.4)	67,06%	Cukup Berperan
Rata-rata		64,47%	Cukup Berperan

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2, peran kelompok tani Sari Jahe Mas sebagai unit produksi dinilai “cukup berperan” dengan rata-rata skor sebesar 64,47% dengan akumulasi parameter kelompok tani sebagai penyedia sarana produksi pertanian mendapatkan skor sebesar 50,59% atau tergolong “tidak berperan”, parameter kelompok tani sebagai penyedia modal usahatani mendapatkan skor sebesar 60% atau tergolong “cukup berperan”, parameter kelompok tani sebagai penyedia alsintan sudah berjalan dengan baik dengan persentase skor sebesar 79,61% atau tergolong “berperan”, dan parameter kelompok tani sebagai penyedia informasi pasar mendapatkan persentase skor 67,06% atau tergolong “cukup berperan”. Peran kelompok tani sebagai unit produksi memang tergolong berperan jika dilihat dari fungsinya sebagai penyedia alsintan dan tergolong cukup berperan jika dilihat dari fungsinya sebagai penyedia modal usahatani dan

informasi pasar namun, fungsinya sebagai penyedia sarana produksi masih dinilai tidak berperan akibat tidak tersedianya bantuan bibit dan obat pertanian bagi anggota kelompok tani.

### 3.2.3 Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama akan dinilai berdasarkan peran kelompok tani sebagai wadah memperkuat kerjasama dengan anggota kelompok tani, wadah kerjasama dengan instansi lain, dan wadah kerjasama dalam pemecahan masalah. Adapun peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Peran Kelompok Tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga sebagai Wahana Kerjasama			
No	Parameter	Skor	Kategori
1.	Wadah memperkuat kerjasama antara anggota kelompok tani (X3.1)	87,35%	Sangat Berperan
2.	Wadah kerjasama dengan instansi lain (X3.2)	63,82%	Cukup Berperan
3.	Wadah kerjasama dalam pemecahan masalah (X3.3)	89%	Sangat Berperan
Rata-rata		78,24%	Berperan

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3, peran kelompok tani Sari Jahe Mas sebagai wahana kerjasama dinilai “berperan” dengan rata-rata skor 78,24 % yang diakumulasi dari parameter kelompok tani sebagai wadah memperkuat kerjasama antara anggota kelompok tani dinilai “sangat berperan” atau rata-rata persentase skor sebesar 87,35%, parameter kelompok tani sebagai wadah kerjasama dengan instansi lain mendapatkan rata-rata persentase skor sebesar 63,82% atau masuk ke dalam kategori “cukup berperan”, dan parameter kelompok tani sebagai wadah kerjasama dalam pemecahan masalah memperoleh rata-rata skor sebesar 89% atau termasuk kategori “sangat berperan”. Kelompok tani Sari Jahe Mas dalam perannya sebagai wahana kerjasama dibuktikan dengan terciptanya kerjasama antara sesama anggota dalam budidaya jahe, meningkatkan rasa tanggung jawab antara anggota kelompok tani, mampu menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam penyediaan bantuan traktor dan subsidi pupuk serta berperan dengan baik dalam merumuskan kesepakatan, memecahkan masalah dan memberikan solusi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok.

### 3.3 Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok Sebelum dan Setelah Bergabung Kelompok Tani Sari Jahe Mas

Menurut Susilo dkk. (2019), pendapatan merupakan keuntungan usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan selama satu

musim tanam. Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan anggota kelompok tani Sari Jahe Mas per hektar dalam satu musim tanam dengan satuan Rupiah. Adapun pendapatan usahatani jahe anggota kelompok tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.

## Rata-Rata Pendapatan Usahatani Anggota Kelompok Tani Sari Jahe Mas

No	Pendapatan	Sebelum (Rp/ha)	Setelah (Rp/ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	a. Produksi (kg)	19.882	28.753
	b. Harga jahe	4.429	5.479
	Jumlah Penerimaan	87.647.059	157.909.412
2.	Biaya Produksi		
	a. Biaya tetap	2.155.300	2.436.459
	b. Biaya variabel	54.197.471	72.547.941
	Jumlah Biaya Produksi	56.352.770	74.984.401
	Pendapatan Usahatani	31.294.288	82.925.011

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani anggota kelompok tani sebelum bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas dalam satu musim tanam sebesar Rp31.294.288/ha, sedangkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan anggota kelompok tani setelah bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas dalam satu kali musim tanam sebesar Rp82.925.011/ha. Pendapatan yang didapatkan anggota kelompok mengalami peningkatan karena penerimaan yang diperoleh petani sebelum dan setelah bergabung kelompok tani juga mengalami peningkatan. Peningkatan penerimaan tersebut tidak lain karena harga jahe dan jumlah produksi yang meningkat pula. Hal tersebut sesuai dengan Saipal dkk. (2019) yang menyebutkan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin tinggi jumlah produksi, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh petani. Peningkatan harga jahe ditingkat petani merupakan keberhasilan kelompok tani dalam memperkuat harga tawar antara petani dengan pedagang pengumpul. Jika dibandingkan dengan peningkatan harga ditingkat petani yang mengalami peningkatan sebesar 24%, produksi jahe mengalami peningkatan nyaris setengahnya dari produksi jahe sebelum anggota bergabung kelompok yaitu sebesar 45%. Peningkatan produksi ini terjadi karena keberhasilan salah satu peran kelompok sebagai kelas belajar dimana sebelum bergabung kelompok tani, anggota kelompok menggunakan bibit jahe rata-rata 2,3 ton/ha sedangkan setelah bergabung kelompok tani, anggota menggunakan bibit jahe rata-rata 3 ton/ha. Selain memaksimalkan penggunaan bibit yang digunakan pada lahan usahatani, penggunaan *input* pupuk kandang juga meningkat dibandingkan sebelum bergabung dengan tujuan memperbesar bobot jahe segar yang akan dipanen.



### 3.4 Analisis Paired Sample T-Test Sebelum dan Setelah Bergabung Kelompok Tani Sari Jahe Mas

Hubungan antara variabel X yaitu tingkat pendapatan sebelum mengikuti kelompok tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga dengan variabel Y yaitu tingkat pendapatan setelah bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga dianalisis menggunakan uji komparasi *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 25.0.

Tabel 6.

Output Paired Sample T Test Pendapatan Anggota Kelompok Sebelum dan Setelah Bergabung Kelompok Tani Sari Jahe Mas

Test	N	Mean	Paired T-Test			
			T hitung	T tabel	Df	Sig. (2-tailed)
Sebelum	17	31.294.288				
Setelah	17	82.925.011	-9.673	2,120	16	.000

Sumber: data primer yang telah diolah (2023)

Tabel *output Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pendapatan anggota sebelum bergabung kelompok tani adalah Rp31.294.288 dan rata-rata (*mean*) pendapatan anggota setelah bergabung kelompok tani adalah Rp82.925.011. Setelah mengetahui *mean* atau rata-rata pendapatan sebelum dan setelah, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan setelah bergabung, namun masih diperlukan interpretasi lebih mendalam untuk mengetahui perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Tabel *output paired sample t test* di atas menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), nilai *sig.(2-tailed)*  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti tolak  $H_0$ , terima  $H_1$ . Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Pada *output paired sample t test* di atas diketahui bahwa *t* hitung sebesar 9,673. Selanjutnya untuk mengetahui nilai *t* tabel, perlu diketahui nilai *df* atau derajat bebas yaitu sebesar 16 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan diketahui pula nilai *t* tabel adalah 2,120. Dengan demikian, karena nilai *t* hitung  $9,673 >$  nilai *t* tabel 2,120, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata (signifikan) tingkat pendapatan petani jahe sebelum mengikuti kelompok tani dengan tingkat pendapatan setelah mengikuti kelompok tani.

Perbedaan pendapatan yang signifikan tersebut terjadi karena peningkatan produksi dan naiknya harga jahe di tingkat anggota kelompok tani. Peningkatan harga jahe ditingkat petani merupakan keberhasilan kelompok tani dalam memperkuat harga tawar antara petani dengan pedagang pengumpul, lalu peningkatan jumlah produksi merupakan salah satu bukti terlaksananya peran kelompok tani sebagai kelas belajar dimana setelah melalui proses penyuluhan, diskusi dan bertukar informasi, anggota kelompok tani setelah bergabung memaksimalkan penggunaan lahan usahatannya

dengan meningkatkan penggunaan bibit jahe serta *input* pupuk kandang. Hal tersebut terbukti meningkatkan hasil panen yang didapatkan oleh anggota kelompok setelah bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kelompok tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga dalam meningkatkan pendapatan anggotanya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut peran kelompok tani Sari Jahe Mas berada pada kategori berperan dengan rata-rata persentase skor 75,25%. Adanya peningkatan pendapatan sebelum dan setelah bergabung kelompok tani dilihat dari tingkat pendapatan anggota sebelum bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas sebesar Rp31.294.288 dan tingkat pendapatan anggota setelah bergabung kelompok tani Sari Jahe Mas sebesar Rp82.925.011. Hasil *paired sample t test* menunjukkan adanya perbedaan nyata (signifikan) antara tingkat pendapatan anggota kelompok tani Sari Jahe Mas sebelum dengan setelah bergabung kelompok tani yang didapatkan dari kaidah keputusan dimana nilai *sig. (2-tailed)* 0,000 <  $\alpha = 0,05$  dan nilai *t* hitung 9,673 > nilai *t* tabel 2,120.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kelompok tani Sari Jahe Mas di Desa Tiga dalam meningkatkan pendapatan anggotanya, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan kelompok tani Sari Jahe Mas berperan dalam meningkatkan pendapatan anggotanya, kelompok tani Sari Jahe Mas diharapkan untuk mempertahankan kelompok dengan memperluas pemasaran dan membentuk strategi pemasaran yang efektif seperti menjalin kemitraan dengan pedagang lokal atau membentuk jaringan dengan kelompok tani lain. Selain itu, untuk mempertahankan kelompok tani tetap beroperasi, kelompok tani dapat mengajak petani jahe yang belum bergabung kelompok tani untuk bergabung dengan kelompok tani Sari Jahe Mas. Kelompok tani dapat membentuk koperasi petani yang menawarkan bantuan modal seperti simpan pinjam serta menjual *input* produksi berupa bibit, pupuk, obat pertanian, dan alat pertanian. Melakukan penelitian lanjutan terkait strategi dan saluran pemasaran jahe pada kelompok tani Sari Jahe Mas untuk mengetahui strategi dan saluran pemasaran yang paling menguntungkan bagi anggota kelompok tani.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian e-jurnal ini dengan memberikan masukan, kritik saran serta dukungan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

#### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Kementerian Pertanian. 2013. Permentan Nomor 82 Tahun 2013. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Lestari, Ulfa & Megawati Idris. 2019. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. *Agribisnis Indonesia*, 7(2):92-101.
- Marbun, Desy N.V.D., Sriroso Satmoko & Siwi Gayatri. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3):537-546.
- Palar, Romario Hevrain, Charles Reijaaldo Ngangi & Benu Olfie Liesje Susana. 2019. Peran Kelompok Tani terhadap Anggota Kelompok Tani Kelelondei Indah di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat. *Transdisiplin Pertanian (Budidaya, Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 15(1):37-44.
- Pramono, Lolita Geofanny & Yuliawati. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Kauman Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kota Salatiga. *Ilmu-Ilmu Pertanian Agritech*, 21(2):130-139.
- Prasetyo, Agus S., Reza Safitri & Kliwon Hidayat. 2019. Strategi Komunikasi Ketua dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Jawa Timur). *Habitat*, 30(1):26-34.
- Saipal, M, Muchtar Surullah & Sri Wahyuni Mustafa. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Ikan Bandeng Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luw Utara. *Ekonomi Pembangunan*, 5(1): 31-41.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulaksana, Jaka, Dinar & Ega Saiful Hidayat. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota terhadap Pelayanan Kelompok Tani. *Paradigma Agribisnis* 2(2):55-62.
- Susilo, Agus, Junaedi & Abd. Adzim. 2019. Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi dan Harga Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang (Studi Kasus di Desa Banaran Wetan Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk). *Public Power*, 3(1):12-28.